

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

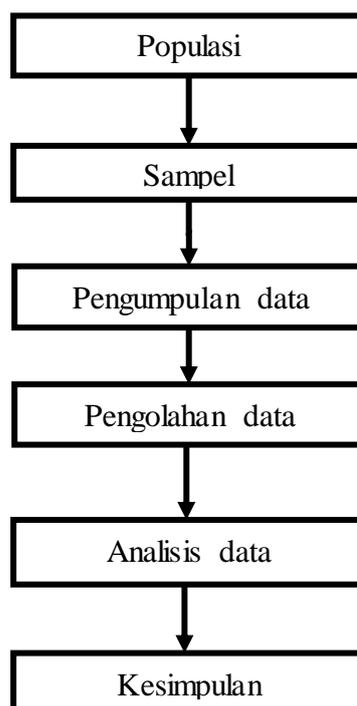
A. Metode dan Prosedur Penelitian

Pada suatu penelitian dibutuhkan metode khusus yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti dan bagaimana cara pelaksanaannya, untuk mendapatkan informasi dari sebuah penelitian seorang penulis harus menggunakan cara dan metode yang ada agar apa yang diteliti mendapatkan data dan hasil yang sesuai dengan apa yang peneliti inginkan, maka dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dalam hal ini Arikunto (2013, hlm. 3) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Selain penjelasan tentang metode penelitian di atas, penulis juga akan menjelaskan prosedur penelitian yang akan di gunakan sebagai rencana pelaksanaannya dan juga supaya mempermudah orang lain memahami proses jalannya penelitian ini. Berikut ini adalah langkah-langkah prosedur penelitian:

1. Menentukan populasi yang akan kita pilih untuk melakukan penelitian, yaitu anggota Perguruan Pencak Silat Manderaga
2. Menentukan sampel yang mana anggota Perguruan Pencak Silat Manderaga adalah sampel tersebut
3. Melakukan uji coba angket yang dilakukan di luar anggota Perguruan Pencak Silat Manderaga.
4. Melaksanakan penelitian sesungguhnya pada Perguruan Pencak Silat Manderaga.
5. Melakukan pengolahan data dan melakukan analisis terhadap hasil yang sudah di dapat.

Untuk lebih dapat dipahami langkah langkah di atas penulis mencoba membuat langkah-langkah tersebut kedalam suatu Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Gambar di atas merupakan bayangan bahwa tahapan penelitian harus sesuai dari awal hingga akhir dan untuk mempermudah dimengerti oleh orang lain.

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di perguruan pencak silat manderaga yang terletak di Geger Kalong no. 93 Bandung, dan untuk waktu pelaksanaannya adalah waktu setelah latihan selesai agar tidak mengganggu program latihan. Angket yang dibagikan dikerjakan di rumah masing-masing karena para pemain ada kegiatan lain setelah latihan, sehingga waktu yang tidak memungkinkan untuk mengerjakan angket saat di padepokan.

2. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang mempunyai sifat dan karakter yang berbeda. Sugiyono (2013, hlm. 117) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah anggota Perguruan Pencak Silat Manderaga

3. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah populasi, pengertian ini diperkuat oleh pendapat dari Sugiyono (2013, hlm. 118) yang mengatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan, bahwa arah dan tujuan dari pengambilan sampel tersebut adalah mengambil sebagian dari populasi dengan tujuan untuk diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Dalam pengambilan sampel ada beberapa teknik. Menurut Sugiyono (2015, hal. 120-122) menjelaskan, “teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*”. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi ; *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. Sedangkan *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi; *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *sampling jenuh* atau biasa disebut dengan total sampling yang menggunakan semua responden pada suatu populasi, *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Mengenai sampel jenuh ini Sugiyono (2015, hlm. 124-125) mengatakan bahwa “Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”.

Sampel dalam penelitian ini adalah anggota Perguruan Pencak Silat Manderaga yang berjumlah kurang lebih 30 orang

C. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya desain penelitian, untuk mempermudah proses dari penelitian tersebut serta dapat dijadikan suatu pegangan agar penelitian tidak keluar dari ketentuan. Salah satu syarat dari desain penelitian yang dibuat adalah harus sesuai dengan variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian tersebut.

Berikut ini adalah rancangan dari desain penelitian:

1. Variabel bebas (X) = Kearifan Lokal
2. Variabel terikat (Y) = Ketangguhan Mental

Berdasarkan pada variabel yang sudah dikelompokkan diatas, maka penulis menyusun desain penelitian dengan bentuk seperti gambar 3.2.



Gambar 3.2 Paradigma Sederhana Desain Penelitian

Sumber : Sugiyono (2015, hlm. 66)

D. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Sugiyono (2013, hlm. 133) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti”. Untuk mendapatkan data atau informasi peneliti, harus mempunyai alat ukur atau skala pengukuran yang akan digunakan untuk meneliti sampelnya, dalam hal ini Sugiyono (2013, hlm. 133) menjelaskan bahwa :

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Selain itu pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *Likert*, Sugiyono (2013, hlm. 134) menjelaskan bahwa “Karena skala ini di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Setelah ditentukan instrumen yang di gunakan dan skalanya, untuk lebih mempermudah penelitan, penulis melakukan penyusunan terhadap angket yang akan disusunnya yaitu dengan cara membuat kisi-kisi dari indikator yang sudah dipilih untuk dijadikan butir-butir pernyataan, selain itu dalam menyusun angket peneliti juga harus memperhatikan format penyajiannya.

a) Penyusunan Angket Ketangguhan Mental

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini bersifat tertutup artinya angket ini disusun dengan pernyataan terbatas, tegas, kongkrit dan lengkap sehingga, responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Kuesioner atau angket yang berisi pernyataan/pertanyaan ini, untuk mengetahui bagaimana tingkat ketangguhan mental para pesilat di Paguron Pencak Silat Manderaga.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penulis tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penyusunan angket ini, penulis melakukan penilaian terhadap butir pernyataan alternatif jawaban menggunakan skala Likert. Lebih jelasnya bisa di lihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
S (S)	4	2
Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

b) Penyusunan Kisi-Kisi Angket Ketangguhan Mental

Kisi-kisi dari angket Agresivitas penulis menggunakan komponen dari Loehner dalam buku Kremer (2012, hlm. 115) yaitu:

Highly influential description of mental toughness suggested seven characteristics: self confidence, negative energy control, attention control, imagery control, motivation, positive energy and attitudinal control.

Lalu untuk aspek-aspek dan pernyataan/pertanyaan dalam instrumen angket tingkat Ketangguhan Mental penulis membuatnya sendiri, yang mana bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat ketangguhan mental pesilat Paguron Pencak Silat Manderaga.

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban.

Jawaban yang dikemukakan responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Melakukan spesifikasi data. Maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci.

Untuk lebih jelas dan mempermudah penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang tampak pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Angket Ketangguhan Mental

Variabel	Indikator	sub indikator	nomor soal	
			positif	negatif
Ketangguhan Mental	Percaya Diri	Toleransi	1, 41	21
		Bersikap Optimis	2, 42	22
		Mandiri	3, 43	23
	Mengendalikan Pengaruh atau Energi Negatif	Menerima Kegagalan	4, 44	24
		Tanggung Jawab	5, 45	25
		Efisien	6, 46	26
	Pengendalian Terhadap Imajinasi	Realistis	7, 47	27
		Mawas Diri	8, 48	28
		Mau Berusaha	9, 49	29
	Motivasi	Keinginan Berhasil	10, 50	30
		Kebutuhan dalam Belajar	11, 51	31
		Cita-cita Masa Depan	12, 52	32
	Pengaruh atau Energi Positif	Jujur	13, 53	33
		Ramah	14, 54	34
		Adil	15, 55	35
	Mengendalikan Perilaku	Loyalitas	16, 56	36
		Ulet	17, 57	37
		Semangat	18, 58	38
	kontrol perhatian	Fokus	19, 59	39
		Konsentrasi	20, 60	40
JUMLAH TOTAL			40	20

2. Penyusunan Angket

Indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan penyusunan butir-butir pertanyaan dalam bentuk angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Mengenai skala Likert, Sugiyono (2015, hlm. 134) menjelaskan bahwa:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, salah satu jawaban dalam setiap item instrumen ini biasanya banyak menggunakan kata sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori skor sebagai berikut, kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu sangat setuju= 5, setuju= 4, ragu-ragu= 3, tidak setuju= 2, dan sangat tidak setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu sangat setuju= 1. Setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5.

Tabel 3.3.

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Positif

Alternatif jawaban positif	Skor alternatif jawaban positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.4.

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Negatif

Alternatif jawaban negatif	Skor alternatif jawaban negatif
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa peneliti menggunakan skala likert seperti contoh tabel diatas dalam hal ini Sugiyono (2013 hlm. 135) menjelaskan bahwa: “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif”.

Setelah dibuat soal untuk angket kecerdasan emosional dan agresifitas, maka selanjutnya diuji cobakan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang hendak diteliti. Data dari hasil uji coba tersebut lalu diolah dan dianalisis untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitasnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tugas penulis setelah menyusun instrumen dan menyebarkan angket adalah mengumpulkan data yang sudah diisi oleh sampel yang sudah di tentukan dalam penelitian ini. Arikunto (2013, hlm. 222) menjelaskan bahwa:

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang memiliki cukup besar celah untuk dimasuki unsur minat peneliti.

Pada tahap ini untuk mengumpulkan data memang proses yang lumayan berat karena kita terjun kelapangan langsung untuk membagikan dan menyebar angket yang sudah dibuat. Sugiyono (2013, hlm. 193) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.

Pengambilan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono (2013, hlm. 193) yang menjelaskan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket.

Salah satu ahli metode penelitian yaitu Saifuddin (2012, hlm. 103) menjelaskan bahwa “Kuesioner dapat diberikan dalam berbagai format penyajian, sedapat mungkin pertanyaan-pertanyaan disajikan dalam format pilihan sehingga memudahkan pekerjaan responden dalam memberikan respon”.

Jika peneliti sudah memilih kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitiannya, peneliti juga sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip dalam penulisan angket, dalam hal ini prinsip yang dikemukakan adalah prinsip dari Sugiyono (2013, hlm. 200) yang menjelaskan bahwa:

Dalam penulisan angket terdapat faktor-faktor penting yaitu:

1. Isi dan tujuan pertanyaan
2. Bahasa yang digunakan
3. Tipe dan bentuk pertanyaan
4. Pertanyaan tidak mendua
5. Tidak menanyakan yang sudah lupa
6. Pertanyaan tidak menggiring
7. Panjang pertanyaan
8. Urutan pertanyaan
9. Prinsip pengukuran
10. Penampilan fisik angket

Berdasarkan prinsip di atas peneliti semakin terbantu dalam menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

F. Uji Coba Angket

Jika kisi-kisi dan angket sudah dibuat maka, untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu instrumen langkah peneliti selanjutnya yaitu melakukan uji coba terhadap angket tersebut. Uji coba angket ini dilaksanakan pada tanggal 25 agustus 2016 s/d selesai. Angket tersebut diuji cobakan kepada siswa yang mengikuti ekstra kurikuler cabang olahraga beladiri dengan jumlah sample sebanyak 20 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan uji coba angket ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan kisi-kisi angket.
2. Penyusunan butir-butir soal angket.
3. Penyebaran angket.
4. Pengumpulan angket.
5. Penskoran untuk uji validitas dan reliabilitas angket

1. Hasil Uji Validitas

Dalam mencari hasil dari penelitian yang dilakukan apakah penelitian itu layak atau tidak untuk digunakan harus melewati proses penghitungan dengan menggunakan beberapa rumus dalam ilmu statistika, Sugiyono (2013, hlm. 363) menjelaskan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Ketangguhan Mental

No Soal	Angka Kritis (rtabel)	Korelasi Pearson Product (rhitung)	Keterangan
1	0.468	0.512	VALID
2	0.468	0.598	VALID
3	0.468	0.487	VALID
4	0.468	0.598	VALID
5	0.468	0.503	VALID
6	0.468	0.517	VALID
7	0.468	0.332	TIDAK VALID
8	0.468	0.472	VALID
9	0.468	0.515	VALID
10	0.468	0.592	VALID
11	0.468	0.523	VALID
12	0.468	0.545	VALID
13	0.468	0.371	TIDAK VALID
14	0.468	0.567	VALID
15	0.468	0.303	TIDAK VALID
16	0.468	0.486	VALID
17	0.468	0.514	VALID
18	0.468	0.584	VALID
19	0.468	0.262	TIDAK VALID
20	0.468	0.231	TIDAK VALID
21	0.468	0.49	VALID
22	0.468	0.518	VALID
23	0.468	0.471	VALID
24	0.468	0.318	TIDAK VALID
25	0.468	-0.06	TIDAK VALID
26	0.468	-0.03	TIDAK VALID
27	0.468	0.259	TIDAK VALID
28	0.468	0.37	TIDAK VALID
29	0.468	0.557	VALID

30	0.468	0.452	TIDAK VALID
31	0.468	0.03	TIDAK VALID
32	0.468	0.152	TIDAK VALID
33	0.468	0.116	TIDAK VALID
34	0.468	0.25	TIDAK VALID
35	0.468	0.503	VALID
36	0.468	0.428	TIDAK VALID
37	0.468	0.116	TIDAK VALID
38	0.468	-0.01	TIDAK VALID
39	0.468	0.502	VALID
40	0.468	0.562	VALID
41	0.468	0.716	VALID
42	0.468	0.56	VALID
43	0.468	0.078	TIDAK VALID
44	0.468	0.537	VALID
45	0.468	0.276	TIDAK VALID
46	0.468	0.169	TIDAK VALID
47	0.468	0.558	VALID
48	0.468	0.611	VALID
49	0.468	0.56	VALID
50	0.468	0.232	TIDAK VALID
51	0.468	0.51	VALID
52	0.468	0.539	VALID
53	0.468	0.49	VALID
54	0.468	0.544	VALID
55	0.468	0.503	VALID
56	0.468	0.212	TIDAK VALID
57	0.468	0.587	VALID
58	0.468	0.174	TIDAK VALID
59	0.468	0.227	TIDAK VALID
60	0.468	0.558	VALID

Untuk penentuan valid atau tidaknya butir-butir dari setiap pernyataan angket harus dilakukan pendekatan signifikan. Pengujian menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ ($dk = 20 - 2 = 18$) = r_{tabel} 0,468. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid) atau dengan kata lain pernyataan pada variabel tersebut tidak layak digunakan sebagai alat untuk pengumpul data.

Jadi hasil dari uji validitas terhadap angket ketanggihan mental yang awalnya sebanyak 60 butir pernyataan kini menjadi 35 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Dengan hasil diatas maka penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan 35 butir soal yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data.

2. Hasil Uji reliabilitas

Setelah mencari hasil validitas langkah selanjutnya yang harus penulis lakukan adalah mencari reliabilitas dari instrumen yang sudah disebar dengan cara mengkorelasikan soal pernyataan genap dan ganjil. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 173) “Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Jadi, mencari hasil realibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen atau kuesioner ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan mendapatkan hasil yang konsisten, dengan kata lain hasil realibilitas yaitu untuk mengetahui tingkat konsistensi. Cara menghitung reliabilitas dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien yang dicari
- $\sum XY$ = Jumlah Perkalian skor X dan Y
- $\sum X^2$ = Jumlah Skor X^2
- $\sum Y^2$ = Jumlah Skor Y^2
- n = Jumlah Sampel

lalu setelah mengkorelasi soal pernyataan genap dan ganjil langkah selanjutnya yaitu mencari reliabilitas seluruh perangkat butir soal yang menggunakan rumus *spearman brown* dengan rumus berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

- r_{ii} = Koefisien yang dicari
- $2 \cdot r$ = Dua kali koefisien korelasi
- $1 + r$ = Satu tambah koefisien korelasi

Hasil penghitungan reliabilitas dari ketangguhan mental dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Ketangguhan Mental

No Responden	Skor Butir Ganjil (X)	Skor Butir Genap (Y)	X ²	Y ²	XY	Keterangan
1	110	112	12100	12544	12320	Reliabel
2	123	128	15129	16384	15744	Reliabel
3	134	137	17956	18769	18358	Reliabel
4	134	133	17956	17689	17822	Reliabel
5	138	137	19044	18769	18906	Reliabel
6	133	135	17689	18225	17955	Reliabel
7	124	123	15376	15129	15252	Reliabel
8	146	139	21316	19321	20294	Reliabel
9	136	138	18496	19044	18768	Reliabel
10	122	121	14884	14641	14762	Reliabel
11	133	123	17689	15129	16359	Reliabel
12	118	115	13924	13225	13570	Reliabel
13	118	123	13924	15129	14514	Reliabel
14	129	119	16641	14161	15351	Reliabel
15	134	135	17956	18225	18090	Reliabel
16	137	132	18769	17424	18084	Reliabel
17	121	116	14641	13456	14036	Reliabel
18	120	115	14400	13225	13800	Reliabel
19	119	118	14161	13924	14042	Reliabel
20	133	142	17689	20164	18886	Reliabel
JUMLAH	2562	2541	329740	324577	326913	Reliabel

Pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.326913 - (2562)(2541)}{\sqrt{\{20.329740 - (2562)^2\}\{20.324577 - (2541)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6538260 - 6510042}{\sqrt{\{6594800 - 6563844\}\{6491540 - 6456668\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{28218}{\sqrt{30956.34859}}$$

$$r_{xy} = \frac{28218}{32849,584}$$

$$r_{xy} = 0,859$$

Lalu mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot 0,859}{1 + 0,859}$$

$$r_{ii} = 0,924$$

Hasil penghitungan korelasi Pearson Product Moment dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown, kemudian untuk menentukan nilai r -seluruh item tes yang dihasilkan dimasukkan kedalam rumus yang dikembangkan oleh Nurhasan. Dan hasil penghitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,859$ dan $r_{hitung} = 0,924$, sedangkan r_{tabel} product moment diketahui dengan $n = 20$ ($dk = n-2 = 18$) dengan $\alpha = 0.05 = 0,468$. Ternyata nilai $r_{hitung} (0,859) \geq r_{tabel} (0,468)$. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian ini dapat dipercaya dan reliabel.

G. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas yang menyatakan bahwa kedua variabel yang akan digunakan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah memperbanyak angket dan disebar kepada para pesilat Paguron Pencak Silat Manderaga pada tanggal 8 sampai 15 oktober 2016. Jumlah soal angket Ketangguhan Mental yang akan di berikan kepada responden yaitu 35 soal.

H. Analisis Data

Setelah seluruh data hasil penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data penelitian. Proses analisis dan pengolahan data dilakukan dengan perhitungan secermat mungkin, hal ini dilakukan agar data tersebut dapat memberikan kesimpulan yang benar terhadap jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang peneliti tempuh disesuaikan dengan rumus-rumus yang digunakan dalam statistika dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 22.0*, yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) dengan rumus menurut Sudjana (1989, hlm. 67):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

\sum = jumlah dari

X = nilai data mentah

N = nilai data mentah

2. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data, menurut Sudjana (1989, hlm. 95):

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = simpangan baku yang dicari

\sum = jumlah dari

X_i = nilai data mentah

\bar{X} = nilai rata-rata

n = jumlah sampel

3. Uji normalitas Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Berikut langkah-langkah melakukan uji *Kolmogorov Smirnov* menurut Irianto (2010:273) dan Siregar (2011:245):

- a) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

- b) Menentukan taraf signifikan / resiko kesalahan (α)

- c) Kaidah pengujian : jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka Ho diterima

- d) Menghitung D_{hitung} dan D_{tabel} , dengan bantuan tabel berikut:

X	F	F	f/n	F/n	Z	$P \leq Z$	D1	D2

Keterangan:

X : Skor dari Sampel

f : frekuensi skor dari skor terkecil ke skor tertinggi

F : frekuensi kumulatif

n : jumlah sampel/populasi

Z : nilai dari X dikurangi dengan rata-rata populasi kemudian dibagi dengan simpangan baku

$P \leq Z$: probabilitas dibawah/diluar nilai Z dicari pada tabel Z

D2 : selisih dari masing-masing baris F/n dengan $P \leq Z$

D1 (D_{hitung}): selisih dari masing-masing baris f/n dengan D2

e) Selanjutnya yakni membandingkan angka tertinggi dari kolom D1 dengan tabel Kolmogorov – Smirnov. Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

4. Mencari gambaran tentang masalah yang akan di ungkapkan mengenai Nilai Kearifan Lokal Dalam Kebudayaan Pencak Silat di Paguron Manderaga dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = jumlah atau besarnya persentase yang dicari

$\sum X_1$ = jumlah responden berdasarkan kriteria

$\sum X_n$ = jumlah sampel

Untuk memberikan kriteria pada hasil persentase data yang diperoleh penulis mengacu kepada Arikunto (2006, hal. 6) dengan memberikan kriteria penilaian persentase sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian

Penilaian (%)	Kriteria
80% - 100%	Baik sekali
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik
30% - 39%	Sangat Kurang